

BAB IV

RADIKALISASI GERAKAN JAMAAH ANSHARUT TAUHID

A. Krisis Sosial Ekonomi

Keberadaan Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) merupakan suatu gerakan kebangkitan Islam politik di Indonesia. Gerakan JAT lahir kondisi obyektif ditengah masyarakat. Radikalisasi gerakan JAT dapat dipicu kesenjangan sosial, penindasan, perlakuan tidak adil. Mereka yang terancam secara sosial ekonomi mengeskpresikan pandangannya dengan bergabung pada satu kelompok tertentu yang mewakili dirinya.

Apalagi kalau kita melihat perkembangan gerakan JAT yang pesat. Ternyata dalam waktu relatif cukup singkat JAT berhasil menempatkan dirinya sebagai salah satu jamaah jihad yang besar diantara jamaah jihad lainnya. Konsolidasi gerakan mengesankan, hanya dalam waktu singkat JAT memperoleh dukungan luas masyarakat dari berbagai wilayah di Indonesia. Mulai dari Sumatra, Medan sampai dengan Bima, Nusa Tenggara Barat. Daya tarik Abu Bakar Ba'asyir sebagai ulama pejuang Islam di Indonesia menjadi salah satu penarik massa.¹⁷⁸

Gejala umum apa yang menyebabkan meluasnya dukungan bagi gerakan Jihad di Indonesia. Terlebih keberhasilan proses rekrutmen anggota JAT di berbagai wilayah di Indonesia yang menjadi basis gerakannya dalam menarik dukungan terhadap agenda dakwah wal jihad. Kita tidak dapat menampik perkembangan pesat ini. Terutama kalau hal ini dibandingkan dengan gerakan jihad lainnya.

Di dalam masyarakat tentu terdapat golongan-golongan yang menjadi ladang bagi gerakan JAT. Disamping soal agama, kehidupan sosial ekonomi turut mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam

¹⁷⁸ Wawancara dengan Abdurahim Baa'asyir 13 Juni 2015 Pondok Pesantren Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah.

gerakan dakwah wal jihad JAT. Di daerah-daerah dengan keadaan ekonominya memperhatikan justru menjadi basis pengikut JAT.

Kondisi ini tercermin lewat kritik JAT disampaikan secara terbuka. Menurut ABB bangsa Indonesia sejak merdeka hingga kini, kenyataannya seringkali kepentingan rakyat diabaikan justru oleh mereka yang mendaulat diri pelayan rakyat. Sebaliknya pemerintah justru semakin menunjukkan dirinya sebagai pelayan pemilik modal dan pihak asing. Demi memenuhi tuntutan pihak asing, contohnya lembaga International Monetary Found (IMF), pemerintah melakukan privatisasi berbagai urusan dan usaha yang menyangkut kehidupan rakyat berupa kenaikan biaya listrik, telepon, air, subsidi pertanian, pendidikan, kesehatan dan sebagainya dirampas dari rakyat.¹⁷⁹

Situasi struktural dan sistem sosial yang tidak memberikan kesempatan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam gerakan JAT. Masyarakat yang ketat, yang sulit menerima mobilitas sosial cenderung menjadi ladang bagi radikalisme. Keadaan masyarakat seperti ini memungkinkan timbulnya keinginan merubah struktur dan sistem di dalam masyarakat dengan cepat dan menyeluruh. Terlebih memori kebanggaan akan warisan sejarah yang diterima secara turun temurun membentuk sikap kritis. Kebanggaan akar tradisi telah dipelihara dari generasi ke generasi berkonfrontasi dengan nilai-nilai baru yang mewarnai masyarakat Indonesia.

JAT menilai bahwa keuntungan kekayaan alam hanya dinikmati oleh segelintir golongan di dalam masyarakat. Kekayaan ini tidak dinikmati rakyat Indonesia. Sebaliknya kekayaan ini hanya memenuhi kepentingan penguasa, pemilik modal dan pihak asing. Mereka menggunakan harta kekayaan rakyat Indonesia demi kepentingan mereka

¹⁷⁹ Abu Bakar Ba'asyir. Tadzkiroh Nasehat dan Peringatan Karena Allah: untuk para penguasa negara karunia Allah Indonesia yang berpenduduk mayoritas kaum muslimin, Solo, JAT Center, 2011. hal 46

sendiri bukan untuk kemaslahatan rakyat pada umumnya. Lebih jauh, kekayaan alam Indonesia dieksploitasi dengan harga murah kepada pihak swasta asing dengan alasan pembangunan. Belum lagi pungutan pajak oleh pemerintah yang tidak sebanding dengan pelayanan publik. Justru pajak untuk pembangun yang dihasilkan kelak menjadi ladang korupsi para pejabat.¹⁸⁰

Mereka mulai mempertentangkan kenyataan dan harapan perubahan yang diinginkan. Kecenderungan dalam keadaan kehidupan sosial ini pula yang mendorong orang mengambil sikap radikal, atau mencari wadah baru di luar jamaah-jamaah yang ada di masyarakat. Krisis hadir dengan keinginan perbaikan kehidupan ekonomi dan sosial mereka. Perubahan sistem nilai dan mobilitas sosial. JAT mewadahi tuntutan mobilitas sosial mereka dalam gerakannya. Dalam pemenuhan harapan tersebut, JAT menyalahkan sistem sosial atas kegagalan dalam memenuhi harapan-harapan tersebut.

Taktik JAT dalam memperluas dukungan bagi gerakannya dengan mengarahkan protes terhadap campur tangan asing terhadap ekonomi dan politik di Indonesia. Kepentingan ekonomi dan politik asing (Amerika dan Sekutunya) tidak dapat dipisahkan dari campur tangan mereka dalam bidang hukum dan perundang-undangan.

Di bidang hukum juga terjadi carut marut. Hukum dijadikan alat untuk kepentingan pemilik akses pada kekuasaan dan pemilik modal. Keadilan hukum menjadi barang langka bagi rakyat kebanyakan. Hukum menampakkan ketegasannya terhadap orang-orang kecil, lemah, bahkan menjadi alat untuk menjadikan bulan-bulanan mereka yang diincar oleh negara atau lembaga asing, diincar Amerika dan sekutunya. Sebaliknya jika berhadapan dengan orang-orang yang memiliki akses ke kekuasaan, memiliki modal, menjadi kaki-tangan asing, hukum menjadi lunak. Kalau pun ada yang dihukum, sekedar pura-pura atau orang itu sengaja

¹⁸⁰ *Ibid.*

dikorbankan sementara untuk menutupi borok-borok yang lebih besar.¹⁸¹

Program pengembangan JAT dengan mendorong berlakunya sistem ekonomi dan keuangan berbasis syariah. Program ini dijalankan lewat peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan ummat. Selain itu, upaya lainnya ialah pelayanan sosial yang mencakup bidang pendidikan dan kesehatan. Fokus lainnya menjadi sasaran program pengembangan JAT yaitu advokasi tenaga kerja, pedagang kecil, nelayan, dan petani Muslim.

B. Krisis Keagamaan dan Kepemimpinan

Arena produksi wacana gerakan Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) didasarkan pada perlawanan terhadap nilai-nilai Barat (westernisasi). Seperti umumnya dalam tema-tema diskursus gerakan Islam mereka menganggap kolonialisme dan imperialisme Barat telah meminggirkan peran Islam. Upaya peminggiran Islam telah melahirkan reaksi dan aksi penentangan komunitas muslim terhadap otoritas yang tidak manganut nilai-nilai ideal Islam.

Narasi perlawanan dibingkai sebagai pemahaman dasar melihat realitas sosial. JAT memandang Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam harus di dominasi sistem sekuler. Dominasi kekuatan asing terhadap Islam di Indonesia sudah dimulai sejak masa kolonialisme dan imperialisme Eropa.

Setelah sebelumnya Islam berkembang dengan baik di Indonesia telah melalui proses sejarah panjang dengan berhasil menggantikan pengaruh ajaran Hindu dan Budha di kerajaan-kerajaan nusantara. Masyarakat muslim di nusantara harus berhadapan dengan kolonialisme Eropa. Para penjajah ini membawa pengaruh kuat terhadap nilai, sistem, dan struktur sosial di Nusantara. Mereka mencari kekayaan, tanah jajahan, dan menyebarkan keyakinan kepada penduduk lokal. Banyak dari penjajah

¹⁸¹ *Ibid.*

menganut agama Nasrani yang bertentangan dengan agama resmi kerajaan di Nusantara.

JAT berpandangan bahwa gerakan perlawanan terhadap kolonialisme merupakan bagian dari gerakan jihad fisabilillah. Perang yang dikobarkan kerajaan Islam nusantara merupakan perang melawan kafir penjajah. Menurut JAT sejarah kerajaan Islam di Nusantara dijelaskan berikut ini:

“Imperiun portugis berhasil merampas serta menghancurkan pusat-pusat kerajaan Islam di Asia serta menjadikan kaum muslimin negeri-negeri itu sebagai anak jajahan yang hina dan terkalahkan... Belanda dengan VOC-nya sampai ke Nusantara tahun 1602 dan berhasil meluaskan taklukkanya ke seluruh penjuru Nusantara, menguasai dan mengurus kekayaan negeri serta melumpuhkan anak negeri sebagai bangsa jajahan selama kurang dari 350 tahun... Inggris dan Spanyol melakukan upaya yang sama di berbagai tanah jajahannya.”¹⁸²

Sejak kemerdekaan Indonesia, kekuasaan negara selalu dipimpin kaum Nasionalis sekuler, Sosialis, dan kelompok Komunis. Mereka menguasai kepemimpinan politik di Indonesia, kemudian para aktivis Islam menentang asas negara yang bersandikan pada ideologi kaum Nasionalis sekuler, Sosialis, dan golongan Komunis.¹⁸³ Penentangan atas ideologi sekuler ini melahirkan gerakan Kartosuwiryo berlanjut ke Abdullah Sungkar, hingga Abu Bakar Ba’asyir, pemikiran dan gerakan jihadi menghasilkan gerakan radikal Islam.

Gerakan radikal Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) muncul sebagai gerakan dakwah wal jihad yang menjawab kebuntuan dan stagnanisasi yang sedang melanda umat Islam. Kontribusi JAT dibutuhkan untuk menjawab persoalan yang kian kompleks di segala lini di Indonesia. Gerakan JAT dipandang mampu mengembang tanggungjawab keumatan berdasarkan pada prinsip tauhid yang benar dan lurus sehingga dapat

¹⁸² Dokumen Imaroh Markaziyah Jama’ah Ansharut Tauhid, Khiththoh JAT, Majelis Syuro JAT Sabtu, 24 Jumadil Akhir 1432 H/ 28 Mei 2011 Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah hal 3.

¹⁸³ *Ibid.*

menyuarakan ketidakadilan, kezaliman dan penindasan dari musuh-musuh Islam yang mengharapkan kehancuran ajaran Islam.

Ada banyak jamaah jihad dan organisasi massa Islam di Indonesia. Mengenai hal ini persamaan dan perbedaan JAT dengan organisasi massa keagamaan lainnya dijelaskan sebagai berikut:

“Kembali saya katakan bahwa ini gerakan terbuka. Maksudnya, bukan bawah tanah. Sama dengan ormas yang lainnya sifatnya. Hanya kita tidak perlu memberi nama sebagaimana ormas. Tidak meminta persetujuan dari kemandagri dsb. Karena, bahasa ustad Abu, kita hanya mengamalkan syariat berjamaah sudah. Jadi ngapain kita meminta izin sama pemerintah. Ngapain, wong orang shalat tidak membutuhkan pengakuan resmi, orang haji juga tidak butuh pengakuan. Kita hanya mengamalkan syariat. Yang kita pahami sebagai sebuah kewajiban untuk hidup dalam suatu jamaah. Atau bahasa terjemahan kita, jamaah itu komunitas yang saling bersumpah setia dalam satu langkah.”¹⁸⁴

Sebaliknya perbedaannya sebagai berikut:

“Saya menilai ormas-ormas tidak memahami risalah ini secara konferehensif... Lah umat Islam kebanyakan hanya berpikir sampai disini, dakwah. Tidak pernah memang mempersiapkan supaya Islam menang. Cukup menyebarkan Islam... Ormas-ormas ini cukup puas dengan mendakwahkan saja.... Berarti Islam minus jihad. Dakwah minus Jihad.”¹⁸⁵

Lebih jauh, JAT memandang terjadinya krisis nasional berupa perseteruan politik, fitnah, teror, adu domba, bencana ekonomi, dan tragedi kemanusiaan akan menyebabkan perpecahan Indonesia. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur tidak mampu direalisasikan karena tidak berlakunya syariat Islam sebagai pedoman hidup. Kenyataan ini karena Indonesia masih menerapkan sistem demokrasi Pancasila dan UUD 1945 yang adalah produk manusia. Mereka menolak melaksanakan syariat Islam maka Indonesia merupakan negara thaghut dan mereka yang

¹⁸⁴ Wawancara Penulis, Muhammad Afwan, mantan aktivis LP3K, MMI Pimpinan Cabang Jawa Timur, kemudian Amir JAT Jawa Timur, lalu menjadi Amir Biniyah JAT, Malang, pukul 09:18 WIB, 26 Maret 2015.

¹⁸⁵ Wawancara Penulis, Fuad Al Hazimi, aktivis DI Australia dan JAT, Yogyakarta, pukul 21.45-24.05, Rabu 6 Mei 2015

mendukung sistem ini adalah ansharut thaghut yang juga kafir dan sah diperangi.¹⁸⁶

Sejalan dengan hal ini Abu Bakat Ba'asyir menjelaskan JAT di dalam gerakannya berusaha menegakkan Islam dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), anggapan dirinya sebagai teroris merupakan karunia bagi dirinya, kalau stigma itu bersumber dari kaum kafir karena pada dasarnya orang kafir tidak suka kepada orang-orang yang hendak menegakkan syariat Islam.¹⁸⁷ Sebelumnya, Abu Bakar Ba'asyir mengingatkan perlunya umat Islam untuk senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan memusuhi yang bertentangan dengan syariat.¹⁸⁸ Lebih jauh, ia mengkritik pemerintahan Indonesia yang larut kepada kepentingan asing, juga menyampaikan kepada pemerintah untuk tunduk pada hukum Islam dan kepentingan umat.¹⁸⁹

Tunduk pada kekuatan asing merupakan bentuk nyata dari intervensi dan tidak mampu berdikari. Menurut Abu Bakat Ba'asyir apa yang dihadapi saat ini, "Pada sebuah bangsa dimana sebuah bangsa dimana sistem sosial dan politiknya mengarah kepada paganistis, niscaya bangsa itu akan terpuruk ke lembah kehinanaan, menjadi mainan kekuatan bangsa lain yang lebih kuat secara ekonomi, politik (lobi internasional), dan terutama persenjataan."¹⁹⁰ Kebijakan politik luar negeri Indonesia seringkali harus mengikuti logika kepentingan asing.

Bahkan ABB kepada pemerintah Indonesia mengingatkan bahwa yang paling berjasa pada umat Islam saat ini ialah mujahid Al Qaeda dan Taliban. Mereka bukan teroris, mereka penolong kemanusiaan, yang akan

¹⁸⁶ Abu Bakar Ba'asyir, *Op.Cit*

¹⁸⁷ Dewan Pimpinan Pusat JAT, Pernyataan Resmi dibacakan Amir JAT Abu Bakar Ba'asyir Untuk Terpidana Mati Bom Bali I, di Sukoharjo pada 31 Oktober 2008 Masehi. di akses dari www.youtube.com

¹⁸⁸ Diskusi Publik Komite Penegakan Syariat Islam (KPSI) Kalimantan Selatan dengan Tema "Syariat Islam dalam NKRI", di IAIN Antasari, Senin 2 Maret 2009, diakses dari www.youtube.com

¹⁸⁹ Pidato Abu Bakar Ba'asyir di Jogja tanggal 26 Oktober 2008 di akses dari www.youtube.com

¹⁹⁰ Abu Bakar Ba'asyir, *Op.Cit*

melawan Israel dan Amerika Serikat. Menurutnya hanya Al Qaeda dengan jihadnya yang mampu melawan Amerika Serikat dan sekutunya. Bahwa Pemerintah Indonesia, janganlah menjadi musuh Al Qaeda.¹⁹¹

Lebih jauh, maraknya keberadaan gerakan pemikiran yang mencoba mengubah kemurnian Islam lewat gagasan baru dengan mereduksi ajaran Islam dengan ideologi lainnya. Pemahaman keagamaan seperti Islam Kiri, Islam Liberal, dan ideologi lainnya mendapat tempat di dalam masyarakat. Lewat kampanye Indonesia tanpa Jaringan Islam Liberal (JIL) turut memperlihatkan keterlibatan JAT dalam perang Ideologi. Konteks perang ideologi ini, “Bagaimana class civilization, perang peradaban. Peradaban itu artinya ideologi. Perang ideologi, mau ditutup kayak bagaimanapun itu faktanya. Semua agama meyakini itu. Bahkan Malhamah Qubro dalam istilah Islam itu juga diyakini dengan keyakinan kuat Armageddon.”¹⁹²

Selain itu, munculnya paham keagamaan baru yang bertentangan dengan Islam. Penyimpangan ajaran Islam Isu yang disorot cukup massif lainnya ialah gerakan anti Syiah di Indonesia. Bangkitnya Syiah di Indonesia penting disorot karena punya pengaruh, “Sedang diusahakan pembentukan Marja Asia Tenggara dengan tujuannya mempersiapkan revolusi Syiah yang sudah berhasil di Irak, hampir berhasil di Bahrain. Lalu muncullah Gerakan Tamarrod atau pemberontakan. Di dalangi oleh Syiah juga terjadi di Mesir, di Tunis, di Gaza (Palestina), di Bahrain.”¹⁹³ Ini merupakan bagian dari keterlibatan JAT dalam aliansi taktis dengan berbagai ormas Islam untuk memperkuat barisan umat Islam dalam berbagai irisan isu tertentu.

¹⁹¹ Rekaman video seruan Abu Bakar Ba’asyir kepada Indonesia di [www. Muslimdaily.net](http://www.Muslimdaily.net) diakses pukul 10.15 WIB, tanggal 6 April 2016 di www.youtube.com

¹⁹² Fuad Al Hazimi, Op.Cit.

¹⁹³ *Ibid.*

Ketika JAT baru didirikan tekanan rezim yang berkuasa terhadap organisasi Islam semakin besar, terlebih situasi sosial politik di Indonesia menyudutkan posisi kelompok gerakan Jihadi yang dikaitkan dengan berbagai kasus serangan teror. Simpul gerakan Islam di Indonesia harus berhadapan tekanan rezim, gejolak internal, kampanye global ancaman radikalisme agama, perpecahan faksi, dan krisis politik di Timur Tengah.

Krisis politik terjadi di Timur Tengah dengan runtuhnya rezim diberbagai negara-negara Arab. Musim semi Arab (Arab Spring) tampaknya membawa harapan bagi gerakan Islam. Revolusi yang di mulai di Tunisia lalu membawa perubahan penting bagi Timur Tengah. Disisi lain, stabilitas politik dan keamanan negera dipertaruhkan. Agenda revolusi sosial politik ini memunculkan kelompok-kelompok Islam sebagai bagian dari kekuatan perubahan. Dampaknya mempengaruhi negara-negara lain yang penduduknya mayoritas Islam. Wacana dan aksi politik di Timur Tengah menjadi pemicu meluasnya gerakan serupa di negeri tersebut.

JAT dengan mengangkat isu perang Irak, pernyataan protes terkait penistaan agama oleh Majalah Satir, Charlie Hebdo, dan dukungan terbuka bagi Mujahidin di Suriah hancurkan rezim Basyar Assad. Perubahan politik di Timur Tengah mempengaruhi gerakan Islam di Indonesia. Seperti diungkapkan Abu Tholut dalam diskusi gerakan Islam :

“Tak dapat dipungkiri bahwa kawasan Timur Tengah khususnya daerah Syam (poros Damaskus – Baitul Maqdis) adalah kawasan sentral dunia yang sejak dulu selalu diperebutkan oleh kekuatan-kekuatan Global. Arus gerakan juga bersumber dari kawasan ini kemudian mengalir ke negeri-negeri muslim lainnya termasuk Indonesia. Dengan demikian setiap perbincangan tentang gerakan Islam tak dapat terpisah dari apa yang terjadi di Kawasan Timur Tengah. Jika Islam dan kaum muslimin dikawasan ini memperoleh kejayaan maka dapat dikatakan kaum muslimin diluar kawasan tersebut Indonesia ikut menikmati hasilnya. Jadi arah gerakan

Islam global ditentukan oleh peristiwa yang terjadi di kawasan ini.¹⁹⁴

Menurutnya lagi pengaruh itu terlihat dari gerakan-gerakan Islam di Indonesia saat ini:

Timbulnya organisasi Islam seperti PSII, NU, Muhammadiyah, Al Irsyad, Al Khaerat, HMI dan sejenisnya, berbagai aliran thoriqot hingga gerakan-gerakan jhadiyah seperti Darul Islam, Jama'ah Islamiyah dan lain-lain tak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa para pendirinya memperoleh inspirasi dari apa yang terjadi dikawasan Timur Tengah pada waktu itu. Gerakan Al Qaidah, ISIS yang tercuat pada abad ini melalui berbagai media menjadi isu sentral diberbagai negeri Muslimin termasuk Indonesia merupakan bukti terbaik yang mendukung keterangan diatas.”¹⁹⁵

Perkembangan gerakan ISIS di Timur Tengah diikuti dengan panggilan Jihad kepada kaum Mujahidin di seluruh dunia untuk bergabung. Terlebih sejak deklarasi ISIS menjadi Islamic State (IS). Dasar argumentasi syariah yang menjadi keabsahan pengangkatan Khilafah dan prosesnya dipertanyakan. Selain itu, berlaku paksaan kepada seluruh tanzhim untuk berbait kepada Abu Bakar Al Bagdadi jika tidak maka akan diperangi. Hal ini pula yang menimbulkan perpecahan diantara kelompok Mujahidin di Irak dan Syam. Perpecahan serupa juga terjadi di tanzhim jihadi di negara-negara lain yang menimbulkan fitnah, konflik, dan saling klaim. Di Indonesia kelompok Jihadi mengalami perpecahan seperti yang terjadi pada JAT dalam menyikapi gerakan ISIS/IS di Timur Tengah.

Ketika pada akhirnya pimpinan JAT mulai mendapat kepastian bahwa ABB telah berbaiat kepada khilafah. Dan selama ini ABB telah menutupi baiatnya ke ISIS. Walaupun telah ada upaya Majelis Syariah JAT (anti ISIS) memberi masukan kepada ABB terus diusahakan dengan memberi penjelasan lebih jauh soal ini. Juga mengingatkan ABB atas kesepakatan keputusan dengan Majelis Syariat JAT untuk memberi

¹⁹⁴ Makalah Abu Tholut Al Jawiy dengan judul “Sorotan Selintas Gerakan Islam Sejak Runtuhnya Khilafah Usmaniyah Hingga Kini” dalam diskusi diadakan Tribun Jogja dan SMI pada tanggal 7 Desember 2015

¹⁹⁵ *Ibid.*

tenggat waktu mengumpulkan informasi terkait ISIS. Namun ABB bersikeras atas keputusannya berbaiat kepada khilafah.

Keputusan Amir JAT, ABB sebagai berikut, pertama mengakui khilafah Abu Bakar al Bagdadi. Kedua, bagi anggota JAT yang mengakui dan mendukung khilafah harap bersabar di bulan syawal akan berbaiat bersama-sama. Ketiga, bagi anggota yang tidak mendukung khilafah dianggap keluar dari JAT dan yang masih tawaquf harus segera menentukan sikap. Keempat, bagi anggota yang keluar agar tetap hidup berjamaah, jika bisa bergabung dengan jamaah yang sudah ada. Jika tidak menunjuk salah satu diantara mereka menjadi imam (membentuk jamaah baru).

Atas dasar ini, maka Tanggal 17 dan 18 Ramadhan Majelis Syariah kembali rapat guna membahas putusan Amir JAT ini dengan menghadirkan amir-amir wilayah JAT. Tanggal 19 Ramadhan hasil pembahasan disampaikan kepada ABB, Majelis Syariah menyampaikan beberapa hal keputusan rapat yaitu, sebaiknya cukup ABB sendiri saja yang berbaiat atas nama pribadi, karena ABB aset, dan jamaah juga aset. JAT sejak awal menjadi target diobrak-abrik, Supaya tetap utuh, karena jika bergabung dengan khilafah semua tanzhim harus bubar kecuali bendera khilafah. Tetapi, ABB menolak tawaquf dengan alasan jika terlalu lama mengulur waktu nanti banyak anggota JAT yang keluar. ABB tetap ingin mempertahankan JAT meminta anggota yang tidak bergabung dengan khilafah untuk keluar dari JAT.